

# PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL

Mita Amelia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

[E-Mail 1914030017.mitaamelia@gmail.com](mailto:1914030017.mitaamelia@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan terkait dengan tenaga pendidik yang mengajar di yayasan pondok pesantren belum mempunyai kualifikasi pendidikan yang sesuai, kurangnya tenaga pendidik yang ahli di bidang mata pelajaran pondok seperti nahu, shorof, kitab kuning, tauhid, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian yaitu (1) Untuk mengetahui perencanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal (2) Untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal (3) Untuk mengetahui evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian: (1) Perencanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dilakukan di pondok pesantren Darul Amal telah dirancang oleh pimpinan Yayasan, kepala madrasah dan tenaga pendidik setiap awal semester. program yang direncanakan seperti program pengembangan diri, program peningkatan kompetensi tenaga pendidik (2) Pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dilakukan kepala madrasah berupa pelatihan, KKG, *house training*, lokakarya/workshop. (3) Evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik berupa penentuan standar pencapaian, melakukan evaluasi dengan melakukan kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama pimpinan, dan melakukan pembinaan terkait peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Kompetensi, Pendidik

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dilaksanakan dalam perihal memajukan Indonesia dan menjadikan generasi yang berpola pikir cerdas agar dapat berdaya saing dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang pesat di abad ini. Sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (1) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama dikenal di Indonesia. Pondok pesantren sebagai suatu wadah untuk memperdalam ilmu agama dan pusat penyebaran agama Islam, diperkirakan masuk sejarah pada gelombang pertama dari proses pengislaman di daerah Jawa sekitar abad ke 16 (Sindul Golba: 2000:1). Beberapa abad kemudian, penyelenggaraan pendidikan ini semakin berkembang dengan adanya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan adanya pendirian tempat-tempat menginap atau biasa disebut dengan pemondokan bagi para santri yang kemudian disebut pesantren (M Shulton Masyhud, 2005:1).

Pondok pesantren sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pondok pesantren juga memiliki unsur utama yaitu, ketua yayasan, kyai, ustadz, ustadzah, santriwan, santriwati, asrama, masjid atau musholla. Pada umumnya yang dipelajari dalam pondok pesantren tersebut meliputi pelajaran fiqih, bahasa arab, tauhid, hadist, dan pengajian kitab kuning.

Keberhasilan pendidikan dalam mengantarkan peserta didik tidak bisa lepas dari semua komponen yang terikat yaitu pemimpin, guru, tata usaha dan peserta didik. Begitu juga dengan pendidikan swasta yang dibawah naungan yayasan, dalam ini yayasan bergerak penuh untuk mengontrol keadaan pondok pesantren tersebut. Pendidikan yang ditawarkan pun sangat berbeda dengan sekolah yang lainnya. Seperti bidang studi, jam pelajaran, sampai diatur kriteria pencapaian kelulusan. Untuk mencapai kompetensi peserta didik maka komponen yang sangat berpengaruh dalam mewujudkannya yakni kepala yayasan, kepala madrasah, dan para guru, dimana para guru harus dituntut memang harus menguasai kompetensinya masing-masing. Untuk itu kemampuan dari kompetensi guru yang mengajar di yayasan pendidikan pondok pesantren dibutuhkan perhatian khusus. Yakni guru memiliki kemampuan kompetensinya bukan hanya di kompetensi pedagogik saja, namun kompetensi kepribadian, sosial dan profesional sangat mendukung suksesnya pencapaian pembelajaran dengan baik.

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik itu sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang bermutu. Tentunya dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik ini tidak selalu berjalan dengan lancar, banyak hambatan serta kesulitan yang di alami oleh ketua yayasan dan kepala madrasah, begitupun halnya dengan pondok pesantren Darul Amal, disinilah fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan itu berperan penting dalam mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik para guru harus memahami delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Adapun standar kompetensi pendidik meliputi empat komponen yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan akademik, dan sikap kepribadian.

Dari tahun 1991 awal mula didirikannya pondok pesantren sampai sekarang, pondok pesantren Darul Amal dipimpin oleh ketua yayasan yang bernama Drs. H. M Wazir Dahlan, dan kepala Madrasah Aliyah bernama Alirmansyah S.Pd.I. Sumber dana yang diperoleh pondok pesantren Darul Amal didapat dari alumni pondok pesantren yang sudah berhasil, sumbangan dari santri, sumbangan dari masyarakat, baik pribadi maupun kelompok yang biasanya berupa uang, dan lain sebagainya yang berstatus sebagai amal jariyah, wakaf, infak, dan sedekah.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara peneliti dengan kepala madrasah bapak Alirmansyah S.Pd.I, pada tanggal 23 Maret 2022, bahwa: Pondok pesantren Darul Amal, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Kompetensi tenaga pendidik harus ditingkatkan lagi. Karena, tenaga pendidik yang mengajar di yayasan pondok pesantren belum mempunyai kualifikasi pendidikan yang sesuai, dan kurangnya tenaga pendidik yang ahli di bidang mata pelajaran pondok seperti, nahu, shorof, kitab kuning, tauhid, dan lain sebagainya. Ini disebabkan beralihnya dari pesantren yang salafi (tradisional) ke pesantren modern tentu ada perubahan kurikulum dan menuntut guru-gurunya mampu mengajarkan

beberapa mata pelajaran yang selama ini belum pernah diajarkan sebelumnya. Jadi, dengan kondisi itu tentu butuh peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Alirmansyah, 2022).

Setelah melihat beberapa indikasi permasalahan di atas tentang kompetensi tenaga pendidik maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Permasalahan ini kemudian peneliti tuangkan dalam judul: **“Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Amal”**.

## **B. METODE**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis pendekatan deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Studi kasus termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif yang mana penelitiannya terfokus pada suatu kasus tertentu yang diamati dan dianalisis secara cermat. Analisis ini dilakukan terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus yang diteliti, dalam penelitian ini kasus yang diteliti mengenai peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan kasus yang diselidiki, kemudian data diolah menggunakan teknik analisa diskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya dilapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa. Untuk lebih memudahkan peneliti, maka dalam mengelola dan menganalisis data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, 3). Verifikasi/kesimpulan.

## C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mencermati keseluruhan data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan pembahasan temuan pada sub bab ini.

Dari hasil penelitian terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini dari semua program yang ada sudah berjalan sebagaimana mestinya namun belum optimal, masih ada beberapa program yang belum terlaksanakan. Maka adapun penjabaran terhadap pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal yaitu:

### 1. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Amal

Perencanaan pengelolaan PBM menjadi kendala yang amat penting dimana pencapaian sasaran mutu terhadap kualitas proses belajar mengajar sekaligus nilai tingkat kompetensi guru akan terukur di dalamnya. Secara umum guru dapat menyelesaikan administrasi mengajarnya dengan tepat waktu karena wakil kurikulum memberikan batas waktu penyelesaian sebelum pelaksanaan *workshop* kesiapan mengajar.

Selain program pengelolaan PBM, kepala sekolah dengan koordinasi dari wakil kurikulum bekerjasama merencanakan program-program pendidikan dan pelatihan (diklat) baik di lingkungan internal maupun eksternal. Perencanaan program diklat adalah bagian dari peningkatan dan pengembangan SDM. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Terhan bahwa salah satu langkah pengembangan pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin adalah melaksanakan pengembangan staf. Penelitian Makhfud juga memiliki relevansi dalam menyajikan hasil temuannya tentang pengembangan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah, salah satunya adalah mengikutsertakan guru dalam diklat, seminar maupun *workshop* (Yaumul Afifah, 2015:7).

Untuk perencanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik kepala madrasah menggunakan strategi 5B salah satunya *buy* (membeli), Pimpinan organisasi dapat mencari bakat SDM yang lebih berkualitas dari sumber eksternal untuk mengganti bakat SDM yang ada saat ini. Strategi ini dilakukan dengan mengadakan seleksi dan penyusunan staf mulai dari level operasional hingga manajerial (Uhar Suharsaputra, 2010:206).

Dalam meningkatkan kompetensi guru, merupakan salah satu program tahunan madrasah yang dijabarkan dalam dua program semester, dimana program tahunan madrasah tersebut disusun dengan mengikutsertakan semua pendidik dan pegawai sekolah. Program tersebut merupakan suatu program yang bersifat demokratis, semua komponen madrasah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan program tersebut.

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan, mulai dari suatu hal yang sangat mudah hingga suatu pekerjaan yang sangat rumit sekalipun. Hubungannya dengan proses pembelajaran kompetensi merupakan suatu perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui optimalisasi peran kepala madrasah sebagai educator, administrator, manajer, supervisor, leader, pencipta iklim kerja sekaligus wirausahawaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal. Kepala madrasah berperan penting dalam menyusun perencanaan program agar dapat dijalankan dengan baik. Pendidik wajib mengikuti pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kemampuan pendidik seperti mengikuti webinar, house training, lokakarya dan lain sebagainya.

## **2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Amal**

Sistem manajemen yang telah diatur dan disusun sedemikian rupa oleh kepala madrasah beserta para wakil kurikulum, semuanya akan mengarah pada pelaksanaan dan aktivitas yang dilakukan kepala

madrasah untuk mencapai target-target dari program rangkaian capaian mutu sekolah.

Untuk pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik kepala madrasah menggunakan strategi 5B salah satunya *buil* (membangun), dalam cara ini pimpinan melakukan investasi pada semua karyawan yang ada saat ini untuk membuat mereka lebih kuat dan berkualitas serta kompetensinya meningkat, karyawan/guru/tenaga kependidikan dituntut untuk selalu berupaya menemukan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Organisasi akan mengeluarkan dana yang besar untuk membantu karyawannya dalam mempelajari keterampilan teknis dan manajerial baru yang dilakukan, baik melalui proses belajar formal maupun melalui pengalaman *on the job training* terstruktur.

Kepala madrasah dalam melaksanakan keterampilan kemanusiaan dengan baik, serta melaksanakan aturan kementerian agama dengan baik, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Mazmanian dan Sebatier bahwa pelaksanaan adalah keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan (Mazmanian dan Sebatier, 2014: 68). Sehingga mampu melakukan keterampilan kemanusiaan dengan memberi informasi kepada pendidik mengenai diklat, workshop, dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Terkait dengan temuan penelitian bisa dinyatakan bahwa kemampuan keterampilan kemanusiaan manajerial kepala madrasah sudah berjalan sebagaimana mestinya namun belum optimal.

Hal ini untuk melaksanakan peningkatan kompetensi guru, kepala madrasah mendelegasikan wewenangnya kepada wakil kepala madrasah untuk mengkoordinasikan semua pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini wakil kepala madrasah juga bermusyawarah dan bekerjasama dengan guru-guru senior. Kepala madrasah melakukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan membentuk MGMP di madrasah dan mengirim pendidik untuk mengikuti forum MGMP. Program MGMP per mata pelajaran yang dibentuk dan diadakan di madrasah mengikutsertakan semua pendidik. Sedangkan MGMP yang diadakan kementerian agama

tingkat kabupaten/Provinsi hanya mengikutsertakan pendidik yang sesuai dengan yang dipanggil saja. Selain mengikuti MGMP, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu mengirim guru-guru mengikuti pelatihan guru atau penataran guru dan seminar, workshop dan lokakarya yang bertujuan untuk menambah wawasan pendidik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Wiestra, dkk bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Wiestra, dkk, 2014: 12).

Berdasarkan keseluruhan tentang pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik sebagaimana yang dikemukakan diatas dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan pendidik berupa mengikuti pelatihan MGMP, KKG, lokakarya, *house training*. Hal ini dari semua program yang ada sudah berjalan sebagaimana mestinya namun belum optimal, masih ada beberapa program yang belum terlaksanakan.

### **3. Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Amal**

Menurut Egon G. Guba dan Stufflebeam evaluasi diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam Pendidikan (Egon G. Guba Dan Daniel L. Stufflebeam, 1970: 16). Adapun batas evaluasi yang dikemukakan oleh Egon G. Guba dan Stufflebeam adalah evaluasi dibangun untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyediaan informasi bagi pemegang keputusan, evaluasi adalah sebuah proses yang berjalan secara berkesinambungan atau terus menerus dalam sebuah program, dalam prosesnya evaluasi memiliki tiga langkah utama yaitu penggambaran mengenai informasi yang sekiranya dibutuhkan atau perlu dikumpulkan, pengadaan dan pengumpulan informasi serta



pemberian makna pada informasi tersebut yang nantinya akan berguna dalam pengambilan keputusan (Yusuf, 12).

Evaluasi dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Adapun tahap-tahap evaluasi dalam penelitian ini meliputi: a) penetapan standar, b) membandingkan performan pelaksanaan program dengan standar tersebut, dan c) melakukan pembinaan terkait peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Untuk pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik kepala madrasah menggunakan strategi 5B salah satunya *bounce* (memecat), dalam strategi ini pimpinan organisasi dapat mengganti setiap individu yang gagal berprestasi untuk memenuhi standar kualifikasi, gagal mengembangkan keterampilan baru dan tidak berkualitas untuk melakukan praktik pekerjaan, dan individu yang tidak mampu untuk berubah, belajar, dan beradaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah terkait evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Amal terungkap bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan, kami melakukannya dengan beberapa tahapan diantaranya seperti:

- a. Menentukan terlebih dahulu standar pencapaian atau target pencapaian.
- b. Melakukan evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dengan cara melakukan kegiatan FGD bersama pimpinan.
- c. Melakukan pembinaan terkait peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Seluruh metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian yang telah ditargetkan. Untuk itu sebelum melakukan evaluasi pihak madrasah menentukan terlebih dahulu standar pencapaian, dimana dalam penentuan standar tersebut dilakukan dengan cara bermusyawarah antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi tersebut langsung dilakukan oleh tim evaluasi yaitu pihak Yayasan dan evaluasi langsung oleh kementrian Agama. Evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di pondok

pesantren Darul Amal merupakan wujud langkah keseriusan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik di evaluasi langsung oleh tim evaluasi yaitu pihak Yayasan dan evaluasi langsung oleh kementerian Agama. Proses evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik seperti menentukan terlebih dahulu standar pencapaian atau target pencapaian, melakukan evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dengan cara melakukan kegiatan FGD bersama pimpinan, melakukan pembinaan terkait peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini merupakan bentuk keseriusan pihak madrasah dalam menjalankan seluruh program demi kemajuan madrasah, serta dapat mewujudkan program yang terencana demi mencetak tenaga pendidik yang berkompeten.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dilakukan di pondok pesantren Darul Amal telah dirancang oleh pimpinan Yayasan, kepala madrasah dan tenaga pendidik setiap awal semester. program-program yang direncanakan seperti program pengembangan diri, program peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dilakukan kepala madrasah berupa pelatihan MGMP, KKG, *house training*, lokakarya/workshop. Program kepala madrasah berhubungan dengan upaya-upaya peningkatan kompetensi terhadap pendidik. Seluruh pendidik berjumlah 11 orang yang ada di pondok pesantren Darul Amal dianjurkan untuk mengikuti pelaksanaan pelatihan tujuannya untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Pelaksanaan program tersebut dirumuskan secara bertahap, sesuai isi dari perencanaan dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Hal ini dari semua program yang ada sudah berjalan sebagaimana mestinya namun belum optimal, masih ada beberapa program yang belum terlaksanakan.

Evaluasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dilakukan kepala madrasah berupa penentuan standar pencapaian, melakukan kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama pimpinan Yayasan, dan melakukan pembinaan terkait peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aktar, Salim. *Upaya Pendidikan Mutu Pendidikan Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Pusat Pengembangan Pendidikan Sumatera Utara. Convidence. Vol. 1 No. 4, 2018
- Alirmansyah, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Amal. *Wawancara Langsung*, 23 Maret 2022
- Egon G. Guba Dan Daniel L. Stufflebeam. *Evaluation the Process Of Stimulating, Aiding, And Abetting In Insightful Action*. Bloomington: Measurement and Evaluation Center In Reading Education, 1970
- Irne Victorynie, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru*, Jakarta: Teras, 2018
- M Shulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005
- Mazmanian dan Sebatier, *Pelaksanaan Program*, 2014
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana: Prenadamedia Group, 2011. Cet. Ke.1
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepunlish, 2018
- Sandi Wahyu Aji Utomo, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)*, Vol. 01, No. 01, 2017
- Sindul Golba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refita Aditama, 2010
- Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003
- Wiestra, dkk. *Pelaksanaan Program*. Lampung: Universitas Lampung, 2014

Yaumul Afifah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Tesis Magister Pendidikan*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

